



## Edukasi dan Aplikasi Stimulasi (*Speech Delay*) dan Kesehatan Anak Pada Kelompok Ibu dan Anak

Eli Lusiani<sup>1\*</sup>, Endah Yuliani<sup>2</sup>, Riandi Alvin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Keperawatan Anak, Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyiyah Bandung

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyiyah Bandung

<sup>3</sup>Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyiyah Bandung

\*Email : elilusiani16@gmail.com.

### ABSTRAK

Gangguan perkembangan bicara dan bahasa merupakan gangguan perkembangan yang sering ditemukan pada anak umur 3-16 tahun. Tujuan Program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang tahapan perkembangan anak dengan melakukan stimulus *speech delay*. Stimulasi *speech delay* merupakan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah adanya anggapan bahwa keterlambatan bicara adalah hal biasa-biasa saja atau wajar, terlambatnya deteksi dini dan proses rehabilitatif dengan terapis wicara, pemahaman yang kurang tentang kapan dan bagaimana orangtua melakukan stimulasi terapi bicara. Selain itu Sekolah Dasar ini belum pernah dimanfaatkan untuk wadah edukasi. Solusi yang kami berikan adalah pemberian edukasi tentang pengetahuan, informasi yang cukup dan kepekaan terhadap tahapan perkembangan anak juga mengajarkan artikulasi sederhana, mempraktikkan simulasi terapi bicara, dan membuat alat peraga "berupa buku sederhana mengenai tumbang kembang buah hati" dan modul yang mengacu pada Denver II dan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) juga 2 buah lagu anak-anak. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan informasi untuk Kelompok Ibu dan Anak sehingga dapat mempercepat proses stimulus anak yang mempunyai gangguan *Speech Delay* dan Perkembangan Kesehatan Lainnya.

**Kata Kunci : Pengmas, Edukasi, Stimulasi Perkembangan Anak**

### ABSTRACT

*Speech and language development disorders are developmental disorders that are often found in children aged 3-16 years. The aim of this program is to increase mothers' understanding of the stages of child development by using speech delay stimuli. Speech delay stimulation is a problem faced by partners, namely the assumption that speech delays are normal or normal, late early detection and rehabilitative processes with speech therapists, lack of understanding about when and how parents carry out speech therapy stimulation. Apart from that, this elementary school has never been used as an educational forum. The solution we provide is providing education about knowledge, sufficient information and sensitivity to the child's development stages as well as teaching simple articulation, practicing speech therapy simulations, and making teaching aids "in the form of a simple book about the growth and development of children" and a module that refers to Denver II and Early Growth and Development Intervention Detection Stimulation (SDIDTK) as well as 2 children's songs. This program is expected to be able to increase knowledge and information for the Mother and Child Group so that it can*

*speed up the stimulus process for children who have Speech Delay and Other Health Development Disorders.*

**Keywords : Community Service, Education, Stimulation of Child Development**

## **PENDAHULUAN**

Kualitas tumbuh kembang anak dimulai dari pengasuhan keluarga khususnya ayah dan ibu yang memiliki peranan penting. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak baik fisik, psikis, sosial dan emosional bergantung pada status gizi dan Pendidikan yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa perkembangan kognitif pada anak dapat mencapai kurang lebih 50% pada 4 tahun pertama, 80% dalam 8 tahun, dan 100% setelah anak lahir sampai usia 18 tahun. Selain itu untuk memaksimalkan kecerdasan anak, stimulasi yang diberikan harus dimulai pada tiga tahun pertama kehidupannya, karena pada usia ini jumlah sel otaknya dua kali lebih banyak dibandingkan pada orang dewasa (Rahardjo et al., 2019).

Pentingnya dilakukan pemantauan tumbuh kembang secara berkala yang dimulai sejak usia 5 tahun pertama kehidupan anak sehingga memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Kelompok usia ini sangat penting karena merupakan gold period dan masa penentu bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Syofiah et al., 2020). Perkembangan moral dan

pembentukan pribadi yang kuat juga terbentuk pada periode ini. Pada masa emas ini diperlukan rangsangan yang bermanfaat untuk mewujudkan potensi anak. Apabila interaksi memenuhi kebutuhan anak pada seluruh tahap perkembangannya, maka tumbuh kembang anak akan optimal meskipun masih dalam kandungan (Hati & Lestari, 2016).

Pemantauan tumbuh kembang anak pra sekolah dapat dipantau melalui stimulasi tumbuh kembang anak secara komprehensif dan terkoordinasi, salah satunya dengan penggunaan Kuesioner Skrining Pra Perkembangan (KPSP). Tujuan dari dilakukannya skrining ini yaitu untuk mengetahui apakah tumbuh kembang anak tersebut normal atau terdapat penyimpangan. Skrining dilakukan sejak usia anak 3-72 bulan. Tes ini dilakukan untuk mencegah permasalahan bertambah parah dan apabila anak perlu dirujuk dengan melibatkan tenaga kesehatan lain maka harus dilakukan sedini mungkin sesuai pedoman yang berlaku (Kemenkes RI, 2019).

Proses tumbuh kembang anak sangat bergantung dengan sikap orang dewasa atau orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anak (Fazrin et al., 2018). Data Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018

menyebutkan adanya peningkatan sebesar 8,9% pada proporsi rumah tangga yang tidak pernah memantau tumbuh kembang anaknya dalam 6 bulan terakhir. Ironisnya, jumlah penduduk yang mengalami permasalahan gizi dan pertumbuhan terhambat justru mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Penting untuk diketahui bahwa terlambatnya mendeteksi dan melakukan intervensi terhadap kelainan pertumbuhan dan perkembangan dapat mengakibatkan berkurangnya tumbuh kembang anak dan kurang efektifnya pengobatan (Yanuarini, 2019).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi kepada orang tua khususnya ibu terkait pemantauan tumbuh kembang anak usia dini agar dalam memberikan asuhan dapat membesarkan anak secara optimal.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **KEGIATAN**

Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu, Tahap pengukuran pengetahuan ibu pelatihan dengan pre-test , memberikan ibu kuesioner terkait dengan kemampuan Bahasa pada anak . Ibu-ibu diberikan edukasi, mengenai Materi edukasi berisi tentang (1)

penggunaan Resertif (membaca dan mendengarkan) dan Expresif (menulis dan berbicara) pada saat berbicara dan berbahasa; (2) standar perkembangan kosakata menurut umur; (3) pengertian tentang keterlambatan berbicara dan berbahasa; (4) Faktor penyebab terjadinya keterlambatan bicara dan berbahasa; (5) Dampak jangka panjang dari keterlambatan bicara dan berbahasa; dan (6) cara mengatasi keterlambatan bicara pada anak. Edukasi ini kemudian ditutup dengan diskusi dan tanya jawab dengan ibu. Ibu diberikan post-test setelah mendengarkan edukasi yang diberikan. Post-test yang diberikan adalah pernyataan yang sama pada saat diberikan pre-test. Memberikan Stimulasi Tumbuh Kembang anak dengan memperhatikan kombinasi antara perkembangan kemampuan motorik halus dengan perkembangan bahasa anak berdasarkan perpaduan panduan instrumen yang diujikan oleh SDIDTK (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak) dan DENVER II.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian kepada Masyarakat di dapatkan data di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Pengisian Kuesioner Peserta PkM (Ibu) :

No	Pernyataan	Persentase (%)
1.	Sebelum mengikuti pelatihan ini saya tidak tahu tentang Perkembangan Bahasa Anak	62,5
2.	Sebelum mengikuti kegiatan ni saya tidak tertarik tentang pentingnya melatih stimulus pada anak yang ada kaitan dengan gangguan bahasa	55
3.	Setelah mengikuti kegiatan ini saya tahu tentang Perkembangan Bahasa Anak	82,5
4.	Setelah mengikuti kegiatan ini saya tahu tentang Perkembangan Bahasa Anak	82,5



Gambar 1. Kegiatan PkM

Hasil pengabdian Masyarakat di dapatkan bahwa pemberian informasi kepada Ibu sebelum di lakukan adalah 62,5 % , setelah di berikan informasi dan pelatihan terapi bicara meningkat menjadi 82 % . Informasi menjadi wadah dalam memberikan edikasi yang relevan kepada Masyarakat atau dalam hal ini ibu , ibu menjadi peranan terpenting dalam memenuhi aspek perkembangan anak , terutama pada masa sekolah ( usia 6-7 tahun ) (Ariani, 2022).

Pemantauan perkembangan anak tidak hanya di lakukan di rumah

melainkan membutuhkan bantuan dari pihak Pendidikan yang dalam hal ini adalah guru (Martinez, 2020). Pendidikan dan orangtua tidak bisa di pisahkan satu sama lainnya , dan saling berkaitan . Di era saat ini akses untuk mendapatkan informasi sangat mudah salah satunya dapat memantau perkembangan anak melalui *gadget*, hanya saja pemanfaatan gadget perlu di realisasikan agar manfaatnya terasa.

## KESIMPULAN

Sebagian besar anak- anak yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (57,4%) dan sebagian besar anak -anak dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berusia 72 bulan sebanyak 37 orang(39,4%). Sebagian besar pendidikan terakhir orang tua dari anak-anak adalah lulusan SMA sebanyak 45 orang (47,9%) dengan rata-rata penghasilan  $\leq$  Rp. 1.000.000.

Sebagai orang tua penting dalam memantau tumbuh kembang anak baik secara mandiri atau berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain. Pentingnya dilakukan pemantauan tumbuh kembang anak berdasarkan usianya akan memengaruhi aspek

pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan demikian kelainan seperti *Speech Delay*, stunting atau anemia pada anak dapat dicegah. Selain itu dibutuhkan peran guru di sekolah untuk pemantauan perkembangan kognitif, motorik, dan sensorik dengan melibatkan orang tua secara langsung.

## SARAN

Di lakukan pengabdian kepada masyarakat lebih Panjang durasi kegiatannya.

## REFERENSI

- Ara, G., Sanin, K. I., Khanam, M., Sarker, S. A., Khan, S. S., Rifat, M., ... Ahmed, T. (2019). Study protocol to assess the impact of an integrated nutrition intervention on the growth and development of children under two in rural Bangladesh. *BMC Public Health*, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-019-7777-y>
- Ariani, I., Nafilah Lubis, R., Henrita Sari, S., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dn Konseling*, 4, 12347–12354.
- Celhay, P., Martinez, S., & Vidal, C. (2020). Measuring socioeconomic gaps in nutrition and early child development in Bolivia. *International Journal for Equity in Health*, 1, 1–25.
- Christian, A. K., Atiglo, D. Y., Okyere, M. A., Jones, A. D., Obeng, A., & Grace, D. (2023). Women ' s empowerment , children ' s nutritional status, and the mediating role of household headship structure : Evidence from sub - Saharan Africa. *Maternal & Child Nutrition*, (November 2022). <https://doi.org/10.1111/mcn.13520>
- Connor, T. M. O., Mâsse, L. C., Tu, A. W., Watts, A. W., Hughes, S. O., Beauchamp, M. R., ... Vaughn, A. (2017). Food parenting practices for 5 to 12 year old children : a concept map analysis of parenting and nutrition experts input. 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12966-017-0572-1>
- Fazrin, I., Widiani, D., Trianti, I. R., Baba, K. J., Amalia, N. M., & Smaut, M. Y. (2018). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak di Paud Lab School UNPGRI Kediri *Journal of Community Engagement in Health. Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 6–14. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.8>
- Hati, F. S., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(1), 44. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).44-48](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).44-48)
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2017). RESEARCH ARTICLE A longitudinal study of socioeconomic status , family processes , and child adjustment from preschool until early elementary school : the role of social competence. *Child and Adolescent Psychiatry and*

- Mental Health, 1–28. <https://doi.org/10.1186/s13034-017-0206-z>
- Kemenkes RI. (2019). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khaironi, M. (2020). Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, 4(2), 261–266.
- Khan, A., Din, M. U., Ullah, R., Khan, U. N., Aziz, T., & Ahmad, M. (2023). Academic performance of children in relation to gender, parenting styles, and socioeconomic status : What attributes are important. *PloS One*, 1–30. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0286823>
- Li, S., Nor, N. M., & Kaliappan, S. R. (2023). SSM - Population Health Long-term effects of child nutritional status on the accumulation of health human capital. *SSM - Population Health*, 24(October). <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2023.101533>
- Miyati, D. S., Elok, U., Rasamani, E., Fitrianingtyas, A., Guru, P., Anak, P., ... Maret, U. S. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(3).
- Ningsih, R. W., Farida, N., & Shalihat, H. M. (2022). Pemantauan Perkembangan Fisik Motorik Anak Prasekolah Melalui Kegiatan Senam Sehat Ceria Di Panti Asuhan Al-Marhamah Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3, 166–173.
- Rahardjo, M. M., Kristen, U., & Wacana, S. (2019). Deteksi Dini Tumbuh Kembang ( Early Developmental Screening ) Deteksi Dini Tumbuh Kembang ( Early Developmental Screening). January 2018.
- Rokhanawati, D., Salimo, H., Andayani, T. R., & Hakimi, M. (2023). The Effect of Parenting Peer Education Interventions for Young Mothers on the Growth and Development of Children under Five. 1–15.
- Solihah, T. H., Mugara, R., & Aprianti, E. (2021). MEDIA GEOBOARD PADA KELOMPOK B. *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(4), 394–399.
- Syofiah, P. N., Machmud, R., & Yantri, E. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita di Puskesmas Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 151–156. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1133>
- Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, 49–55.
- Yanuarini, T. A. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Dalam Upaya Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Di Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri. *Jurnal Idaman*, 3(2), 115–119.
- Zsakai, A., Annar, D., Koronczai, B., Molnar, K., Varro, P., Toth, E., ... Varnai, D. (2023). OPEN A new monitoring system for nutritional status assessment in children at home. *Scientific*

Reports, 1–  
7. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-30998-x>